

Pendampingan Pemanfaatan Google Classroom di SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Nurul Malikah¹, Novita Sari², Nur Laili Ihtiyathoti³, Putri Rintia Lailatul Rosida⁴, Pipit Crystallia Gustilaura⁵, Royger Pratama Wahyu Dewantara⁶, Sabtian Rengga Febriansyah⁷

¹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; nurul.malikah1234@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; novitalibersion@gmail.com

³ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; nurlailitya@gmail.com

⁴ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; putririntia09@gmail.com

⁵ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; pipitcryst@gmail.com

⁶ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; wahyudewantara071@gmail.com

⁷ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; renggasabtian@gmail.com

Received: 2024/07/01	Revised: 2024/09/05	Accepted: 2024/12/17
Abstract	The COVID-19 pandemic has prompted significant changes in the education system, from face-to-face learning to online learning. This article discusses assistance in using Google Classroom as a solution to support the teaching and learning process at SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Descriptive qualitative methods were used to describe experiences and challenges during mentoring. The research results show that Google Classroom increases the efficiency of managing assignments and materials, improves communication between teachers and students, and provides flexibility in time and place in learning. However, obstacles such as internet network disruptions and students' limited technological competence are challenges that must be overcome. This article recommends intensive training for teachers and students to maximize the potential of online learning using Google Classroom.	
Keywords	Google Classroom, Learning Assistance, Online Learning	

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, terutama di bidang pendidikan. Di Indonesia, sistem pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka beralih ke pembelajaran daring atau jarak jauh. Transisi ini menuntut para pengajar untuk menguasai teknologi e-learning dan siswa untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran baru. Pembelajaran daring menjadi solusi untuk menjaga kesehatan dan keselamatan, dengan tetap memastikan proses belajar mengajar dapat berlangsung. Menurut Surat Edaran Nomer 15 Tahun 2020, interaksi antara guru dan siswa dapat dilakukan melalui berbagai aplikasi komunikasi seperti WhatsApp dan Telegram. Pembelajaran daring memberikan fleksibilitas waktu dan tempat, namun juga memerlukan dukungan fasilitas seperti smartphone, laptop, dan koneksi internet yang memadai. Google



Classroom muncul sebagai salah satu platform yang efektif untuk mendukung pembelajaran daring, memungkinkan siswa untuk mengakses materi dan mengumpulkan tugas secara efisien.

Namun, pembelajaran daring juga memiliki tantangan, termasuk pengawasan yang sulit terhadap siswa dan keterbatasan fasilitas di beberapa daerah. Hasil belajar siswa seringkali terpengaruh oleh faktor-faktor ini, seperti pemahaman materi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran daring menggunakan Google Classroom terhadap hasil belajar siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo. (Ilham Habibi Alfarisi, 2021) Artikel ini merujuk pada bagaimana maksud dari pendampingan pemanfaatan google classroom. Maksud dari pendampingan dalam pembelajaran dengan google classroom. Dan bagaimana hasil dari pendampingan pemanfaatan google classroom.

Tujuan artikel ini yaitu menyampaikan gagasan, ide dan opini penulis. Dalam hal ini, artikel biasanya memuat fakta dan data yang mendukung argumen yang disampaikan. Memberikan pengetahuan dan informasi kepada pembaca. Melalui artikel, pembaca dapat belajar tentang topik tertentu yang mungkin belum mereka ketahui sebelumnya. Menghibur dengan cara menyajikan cerita atau informasi dengan cara yang menghibur. Tujuannya adalah agar pembaca merasa terhibur saat membaca. Mempengaruhi pembaca agar melakukan tindakan tertentu. Dalam konteks ini, penulis berusaha meyakinkan pembaca tentang suatu pandangan atau produk. Menyediakan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh pembaca. Artikel jenis ini sering kali memberikan tips atau langkah-langkah konkret untuk mengatasi masalah tertentu.

Artikel ini memiliki beberapa manfaat penting yang terkait dengan rumusan masalah yang diajukan. Pertama, artikel ini menjelaskan apa yang dimaksud dengan pendampingan pemanfaatan Google Classroom, sehingga membantu pembaca memahami peran pendampingan dalam memaksimalkan penggunaan platform tersebut dalam pembelajaran daring. Kedua, artikel ini memberikan penjelasan mengenai pendampingan dalam konteks pembelajaran menggunakan Google Classroom. Hal ini penting untuk membantu guru dalam menerapkan strategi yang efektif dan mendukung siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Selanjutnya, artikel ini menyajikan hasil dari diskusi tentang pendampingan pemanfaatan Google Classroom, yang memberikan gambaran tentang efektivitas dan tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran daring. Hasil ini dapat menjadi acuan bagi pengajar dan lembaga pendidikan dalam merancang program pembelajaran yang lebih baik. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menyampaikan informasi dan ide-ide baru tentang pembelajaran daring, tetapi juga memberikan solusi konkret untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa serta mendukung pengajar dalam proses pengajaran mereka.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, Jl. Batorokatong No.13, Cokromenggalan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan yaitu berupa penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggambarkan fenomena yang diteliti secara detail pada SMP Ma'arif 1 Ponorogo di kelas 9A sebagai subjek penelitian. Dengan melakukan wawancara bersama bapak ibu guru pengampu kelas 9A untuk memperoleh informasi terkait sistem pembelajaran di kelas, termasuk model pembelajaran yang diterapkan, modul yang digunakan, kondisi kelas dan karakteristik siswa. Observasi menjadi langkah selanjutnya untuk menggali informasi lebih dalam terkait situasi dan berbagai macam problematika yang terjadi di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung serta fasilitas-fasilitas yang ada dalam kelas 9A SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Terakhir penulis menambahkan dokumentasi yang relevan sebagai pelengkap data dari hasil observasi dan wawancara.

Prosedur penelitian dimulai dari mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti yaitu apakah penggunaan platform digital berupa Google Classroom mampu meningkatkan partisipasi pembelajaran siswa, kami memilih kelas 9A SMP ma'arif 1 Ponorogo sebagai subjek penelitian, mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, menganalisis data yang telah diperoleh serta yang terakhir menyusun laporan yang telah dibuat. Setelah mendapatkan berbagai data dan informasi dari penelitian tersebut, penulis kemudian memahami dan menelaahnya dengan teliti serta menyimpulkan apa saja yang telah penulis dapat dari penelitian tersebut. Adapun alasan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif ini karena metode ini sesuai dengan tema pada artikel penulis yang berfokus kepada realitas kehidupan di lapangan dan juga membutuhkan data yang detail dan mendalam. (Sugiyono, 2020)

Teori penelitian ini mengacu pada konsep pembelajaran daring (online learning) yang menekankan pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung interaksi antara pendidik dan peserta didik. Menurut Garrison dan Vaughan (2008), pembelajaran daring dapat meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas proses belajar, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan teknologi dan kompetensi pengguna, termasuk pendidik dan siswa. Dengan demikian, pendampingan dalam penggunaan Google Classroom bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tersebut serta mendukung transformasi pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. (Creswell, J. W., 2013)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan Melalui Google Classroom

Google Classroom adalah layanan web gratis dari Google untuk sekolah yang bertujuan menyederhanakan pembuatan, distribusi, dan penilaian tugas tanpa menggunakan kertas. Tujuan utama Google Classroom adalah untuk meningkatkan efisiensi dalam penyebaran dokumen

antara guru dan siswa. Google Classroom pertama kali dikenalkan sebagai fitur G-Suite untuk pendidikan dan dirilis secara resmi pada 12 Agustus 2014. Antara tahun 2014 hingga 2016, pengembangan Google Classroom hanya diperuntukkan bagi sekolah yang bekerja sama dengan Google. Namun, sejak Maret 2017, Google Classroom dapat diakses oleh semua orang dengan menggunakan akun Google pribadi. Selain itu, Google Classroom dapat diakses secara gratis melalui komputer dan perangkat mobile. Aplikasi ini dapat diunduh melalui Play Store untuk Android atau App Store untuk iOS. (Munasiah, Lin Suciani Astuti, dan Risma Nurul Auliya, 2021)

Google Classroom adalah aplikasi berbasis internet yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Google Classroom dirancang untuk mendukung pembelajaran sekolah secara hybrid dan menyederhanakan proses pemberian serta pengerjaan tugas tanpa memerlukan kertas. Selain itu, Google Classroom mudah disinkronkan dengan layanan Google lainnya seperti Google Drive, sehingga memudahkan penyimpanan dan pengaturan data. Dengan aplikasi ini, guru hanya perlu membuat kelas dan membagikan kode kelas kepada siswa, sehingga siswa dapat bergabung dalam kelas tersebut.

Kelebihan utama Google Classroom adalah penghematan waktu dan fitur yang sangat sederhana, sehingga mudah digunakan. Beberapa kelebihan Google Classroom sebagai bagian dari Learning Management System (LMS) antara lain:

1. Proses Pengaturan yang Cepat dan Nyaman

Pengaturan Google Classroom sangat cepat dan nyaman dibandingkan dengan pemasangan atau pendaftaran pada LMS lokal atau penyedia lainnya. Guru dengan pengalaman beragam dalam penggunaan e-learning dapat mengaksesnya dengan mudah dan mendistribusikan materi pelajaran serta tugas kepada siswa.

2. Menghemat Waktu

Siswa tidak perlu mengunduh tugas dari guru. Guru cukup membuat dan mendistribusikan bahan ajar secara online. Selain itu, guru dapat menilai dan memberikan umpan balik untuk semua tugas siswa, bahkan menentukan peringkat masing-masing siswa. Semua proses dilakukan tanpa kertas, sehingga tidak ada waktu terbuang untuk mendistribusikan dokumen fisik. Metode pembelajaran ini juga dapat disesuaikan dengan jadwal harian siswa, memungkinkan mereka menyelesaikan tugas secara online sesuai tenggat waktu yang diberikan oleh guru.

3. Meningkatkan Kerjasama dan Komunikasi

Salah satu manfaat penting penggunaan Google Classroom adalah menciptakan kolaborasi daring yang efisien. Guru dapat mengirim pemberitahuan kepada siswa untuk memulai diskusi atau aktivitas pembelajaran daring. Selain itu, siswa dapat memberikan umpan balik

kepada teman-teman mereka melalui alur diskusi di Google Classroom. Jika mereka mengalami kesulitan memahami tugas atau ingin belajar topik tertentu, mereka akan mendapatkan respons langsung dari teman virtual mereka.

4. Penyimpanan Data yang Terpusat

Dengan Google Classroom, semua peserta, termasuk guru dan siswa, memiliki akses terpusat. Siswa dapat melihat semua tugas dalam satu folder khusus dan melihat nilai mereka di aplikasi ini. Guru juga dapat menyimpan materi dan aktivitas pembelajaran di penyimpanan cloud, sehingga tidak perlu khawatir dokumen hilang, karena semuanya tersimpan di LMS gratis ini.

5. Pembagian Bahan Ajar yang Cepat

Guru atau fasilitator pembelajaran daring dapat membagikan informasi dan bahan ajar dengan mudah, tanpa perlu mengirim email satu per satu kepada setiap siswa. Guru hanya perlu membagikan tautan materi yang akan diberikan kepada siswa.

Hasil Pendampingan Melalui Google Classroom

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di SMP Ma'arif 1 Ponorogo diketahui bahwa, penggunaan Google Classroom hanya dilakukan pada saat Covid-19. Namun, sekarang juga masih menggunakan platform tersebut hanya untuk membantu pembelajaran agar tidak terputus jikalau terdapat kendala, seperti adanya kegiatan mendadak, dan mengulangi materi yang sudah diajarkan karena banyak yang kurang faham. Google Classroom sangat membantu dalam dunia Pendidikan baik itu dari guru maupun peserta didiknya.

Dengan adanya media Google Classroom ini guru dapat memberikan tugasnya dengan membuat kelas maya melalui Gmail yang akan masuk secara otomatis di Google Classroom, peserta didik dapat ikut kedalam forum Google Classroom dengan cara sudah bergabung dalam kelas dengan menggunakan kode kelas dan basis data Lembaga yang sudah dibuat oleh guru. Banyak sekali kemudahan dan fasilitas yang dimiliki dari Google Classroom ini sehingga para guru dapat memberikan informasi terkait KBM, memberikan materi yang siap dipelajari peserta didik dalam bentuk file maupun video pembelajaran, memberikan penugasan, dan dapat membuat jadwal pengumpulan tugas peserta didik dll. (Wiratsiwi & Mizan, 2021) Dengan adanya media Google Classroom ini kompetensi dan kemampuan peserta didik meningkat dalam hal penggunaan media pembelajaran.

Namun hal tersebut masih menjadi kendala bagi para guru karena, pada saat mengakses peserta didik masih banyak yang kesulitan dalam mengaplikasikan Google Classroom ini. Seperti masalah gangguan jaringan internet yang terkadang tidak stabil, dan dari respon peserta didik dalam mengaplikasikan Google Classroom ada yang sudah bisa dan ada yang baru pertama kali

mengaplikasikan Goggle Classroom. Hal tersebut mengharuskan para guru untuk turun tangan dalam membantu peserta didik mengaplikasikan Google Clsroom ini. Dan para guru menjadi kesulitan dalam mengontrol peserta didik baik dalam pembelajaran maupun perkembangan emosionalnya.

Dari hasil pendampingan dalam memanfaatkan Google Classroom di SMP Ma'arif 1 Ponorogo sangat membantu dan bermanfaat untuk kegiatan belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari minat peserta didik dalam memanfaatkan Google Classroom dalam mengikuti kegiatan belajar daring supaya tidak tertinggal dalam pembelajaran. Dengan tidak adanya Batasan jarak dan waktu membuat peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara terbuka, komunikasi antara guru dan peserta didik menjadi lebih leluasa karena terlepas dari waktu pembelajaran di dalam kelas.(Sastra & Widiyanto, 2021)

Pemanfaatan Pendampingan Pembelajaran Google Classroom

Google Classrom merupakan sarana memperlancar konumikasi jarak jauh antara guru dan siswa terutama dalam kelas. Sarana belajar bersama, menerima dan membaca materi, mengirimkan tugas secra jarak jauh hingga menyajikan nilai tugas secara transparansi. Semua siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran ini mendapatkan kesempatan yang sama. Manfaat dari google classroom dapat menjadi sarana belajar bersama, mengirimkan tugas dari jarak jauh, dan dapat melihat langsung tugas yang di berikan oleh guru. Fleksibilitas waktu dan tempat lebih terasa karena tidak terikat dengan jadwal yang harus di tetapkan pada saat tatap muka. Selain itu menjadikan lebih mandiri dalam memahami suatu materi ataupun tugas yang di berikan.

Menggunakan Google Classroom dalam proses pembelajaran memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi siswa sebagai partisipan. Platform ini memungkinkan peserta didik untuk mengarsipkan tugas-tugas mereka dengan mudah dan mengintegrasikannya langsung dengan penyimpanan di Google Drive. Dengan fitur ini, peserta didik dapat mengakses, menyimpan, dan mengelola tugas secara terorganisir, sehingga memudahkan dalam proses belajar. Selain itu, fleksibilitas waktu dan tempat yang ditawarkan oleh Google Classroom menjadikannya pilihan favorit dalam pembelajaran. Siswa dapat belajar sesuai dengan jadwal dan lokasi mereka, sehingga memberikan kenyamanan dan mendukung efektivitas belajar mandiri. Hal ini mendorong siswa untuk menjadi lebih bertanggung jawab dan mandiri dalam mengelola waktu dan tugas mereka.(Jatu Kaannaha Putri, 2022)

Tidak hanya itu, Google Classroom juga mendukung interaksi antara siswa dan guru, sehingga sesi diskusi dapat berlangsung seperti halnya di kelas tatap muka. Diskusi yang terstruktur memungkinkan kolaborasi, berbagi ide, dan tanya jawab secara aktif, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Dengan demikian, platform ini tidak hanya

memperlancar proses pembelajaran, tetapi juga membangun keterampilan komunikasi dan kerja sama antar siswa. Google Classroom memiliki berbagai keunggulan yang menjadikannya salah satu Learning Management System (LMS) terbaik untuk mendukung proses pembelajaran yaitu:

1. Pertama, proses penyiapan atau set up pada Google Classroom sangat cepat dan mudah. Guru hanya perlu mengakses aplikasi Google Classroom untuk membuat kelas, mengelola siswa, serta membagikan berbagai tugas, materi, atau bahan ajar dengan beragam format. Materi yang variatif ini tidak hanya memperkaya pembelajaran, tetapi juga menjaga minat peserta didik agar tidak mudah bosan.
2. Kedua, penggunaan Google Classroom terbukti dapat menghemat waktu secara signifikan. Peserta didik tidak perlu lagi mendownload setiap tugas yang diberikan, karena semua tugas dan materi tersimpan langsung di dalam platform. Guru pun dapat dengan mudah memberikan penilaian, menentukan peringkat, dan memberikan umpan balik secara cepat dan efisien. Dengan fitur ini, baik guru maupun peserta didik dapat memanfaatkan waktu dengan lebih optimal, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih produktif dan terorganisir.
3. Ketiga, Google Classroom juga berperan penting dalam meningkatkan kerja sama dan komunikasi antara guru dan peserta didik. Fitur kolaborasi online yang tersedia memungkinkan diskusi dan interaksi yang efisien, layaknya di kelas tatap muka. Guru dapat memberikan arahan secara langsung, sementara siswa dapat bertanya dan berdiskusi secara aktif. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung kerja sama tim, sehingga memperkuat keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini. Dengan semua keunggulan tersebut, Google Classroom menjadi alat pembelajaran yang efektif dan inovatif, mendukung proses pendidikan yang lebih modern dan dinamis. (Sya'bani, Muhammad Ahyani Yusuf, 2018)

Pendampingan pembelajaran melalui google classroom memiliki peran penting dalam menciptakan interaksi antara guru dan peserta didik, guru dapat mengatur topic diskusi yang relevan dengan materi pelajaran dan mendorong peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan melalui komentar yang ada di fitur google classroom. Dengan adanya fitur ini peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik dan mengembangkan ketrampilan berfikir kritis.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan pemanfaatan Google Classroom di SMP Ma'arif 1 Ponorogo sangat bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring. Penggunaan platform ini tidak hanya mempermudah pengajar dalam

menyampaikan materi dan tugas, tetapi juga memberikan fleksibilitas bagi siswa dalam mengakses materi belajar. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi, seperti masalah teknis dan adaptasi siswa, memerlukan perhatian khusus dari pihak sekolah dan guru. Diperlukan strategi pendampingan yang lebih intensif dan peningkatan infrastruktur teknologi agar semua siswa dapat memanfaatkan Google Classroom secara maksimal. Dengan demikian, adanya dukungan yang berkelanjutan akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan interaktif, mendukung perkembangan akademik serta keterampilan digital siswa.

Dalam artikel ini, disarankan agar SMP Ma'arif 1 Ponorogo lebih meningkatkan program pendampingan bagi guru dan siswa dalam penggunaan Google Classroom. Pelatihan rutin mengenai penggunaan platform ini perlu diadakan untuk memastikan semua pengajar memiliki pemahaman yang cukup dan dapat memanfaatkan fitur-fitur yang ada secara optimal. Selain itu, penting untuk menyediakan dukungan teknis bagi siswa, terutama dalam hal akses internet dan perangkat yang memadai. Sekolah juga disarankan untuk menjalin kerjasama dengan pihak penyedia layanan internet guna meningkatkan konektivitas di daerah yang memiliki keterbatasan. Selain itu, pengembangan metode evaluasi yang lebih adaptif terhadap pembelajaran daring perlu diperhatikan, agar hasil belajar siswa dapat diukur dengan lebih akurat. Dengan demikian, implementasi Google Classroom dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar di sekolah

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications. Hlm. 97–101.
- Ilham Habibi Alfarisi. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa Geomatika SMK PU Negeri Bandung*. 1–7.
- Jatu Kaannaha Putri. (2022). *Manfaat Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 15–17.
- Munasiah, Lin Suciani Astuti, dan Risma Nurul Auliya. (2021). *Efektivitas Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Daring*. 16–19.
- Sastra & Widiyanto. (2021). *Pelatihan Penggunaan Google Classroom dan Google Form Sebagai Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Daring Di SDN Pisangcandi 1 Desa Candi Kecamatan Sukun Kota Malang*. 41.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. 7–10.
- Sya'bani, Muhammad Ahyani Yusuf. (2018). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Caremedia Communication.
- Wiratsiwi & Mizan. (2021). *Pelatihan pemanfaatan google classroom dan google form bagi guru sd negeri di kecamatan sukun kota malang*. 691.